

## PENGUATAN PERAN IBU SEBAGAI PENGGERAK LITERASI KELUARGA MELALUI PEMBUATAN BUKU CERITA BERGAMBAR DIGITAL DI DESA PENGASINAN BOGOR

Hilma Erfiani Baroroh<sup>1</sup>, Widyasari<sup>2</sup>, Vica Ananta Kusuma<sup>3</sup>, Enggar  
Mulyajati<sup>4</sup>, Ardik Ardianto<sup>5</sup>, Agus Riyanto<sup>6</sup>, Afriani<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Program Studi Sastra Inggris, Universitas Terbuka

Email: [hilmaerfiani@ecampus.ut.ac.id](mailto:hilmaerfiani@ecampus.ut.ac.id)

### Abstrak

Literasi keluarga merupakan faktor penting dalam membentuk generasi yang cerdas dan berdaya saing. Di Desa Pengasinan, Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, peran ibu sebagai penggerak literasi keluarga sangat krusial dalam meningkatkan kemampuan literasi anak-anak di keluarga. Meski sebagian besar ibu di desa ini memiliki pendidikan yang cukup baik, pemahaman tentang literasi keluarga, mencakup baca-tulis, numerasi, digital, dan budaya masih terbatas. Hal ini memengaruhi kualitas literasi anak-anak di desa tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, dilakukan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan penguatan peran ibu sebagai penggerak literasi keluarga. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan keterampilan kepada ibu-ibu PKK di Desa Pengasinan mengenai pentingnya literasi keluarga dan cara mengajarkan literasi kepada anak melalui aktivitas sehari-hari yang menyenangkan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan metode interaktif dan aplikatif, seperti pembuatan buku cerita bergambar digital yang menarik. Dampak dari kegiatan pemberdayaan ini terlihat dari beberapa segi, yaitu: (1) aspek sosial, terjalinnya hubungan yang lebih erat antara ibu-ibu kader PKK dan masyarakat; (2) aspek ekonomi, berupa peningkatan kualitas pendidikan anak yang mendukung potensi ekonomi keluarga; dan (3) aspek pendidikan, berupa pengetahuan dan keterampilan baru bagi ibu-ibu dalam mendidik anak. Hasil signifikan dari kegiatan ini adalah terciptanya buku kumpulan cerita bergambar digital yang menarik dibaca oleh anak-anak yang dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan ekonomi keluarga di Desa Pengasinan serta menjadi model program literasi di desa lain.

**Kata kunci:** Penguatan Peran Ibu, Literasi Keluarga, Pemberdayaan Masyarakat, Pendidikan Anak, Desa Pengasinan

### Abstract

The level of family literacy is an important factor in determining the intelligence and competitiveness of future generations. In Pengasinan Village, Gunung Sindur, Bogor District, the role of mothers as agents of change in the context of family literacy is of paramount importance in enhancing the literacy skills of children within the family unit. Despite the fact that the majority of mothers in the village have received a good education, their comprehension of the concept of family literacy, which encompasses literacy, numeracy, digital literacy and cultural literacy, is constrained. This has an impact on the quality of children's literacy in the village. To address this issue, community empowerment was pursued through initiatives designed to reinforce the role of mothers as drivers of family literacy. The objective of this activity is to provide insight and skills to PKK mothers in Pengasinan Village on the importance of family literacy and the methods of teaching literacy to children through enjoyable daily activities. The implementation of this activity was conducted using interactive and applicable methods, including the creation of digital picture storybooks with aesthetic appeal. The impact of this empowerment activity can be observed in several key areas, including: (1) Social aspect: the establishment of closer relationships between PKK cadre mothers and the community; (2) Economic aspect: improvement in the quality of children's education, which supports the economic potential of the family; and (3) Educational aspect: acquisition of new knowledge and skills for mothers in the field of child education. A notable outcome of this initiative is the compilation of a series of illustrated storybooks that are engaging for children, with the

Hilma Erfiani Baroroh, Widyasari, Vica Ananta Kusuma, Enggar Mulyajati, Ardik Ardianto, Agus Riyanto, Afriani (2024)

Penguatan Peran Ibu Sebagai Penggerak Literasi Keluarga Melalui Pembuatan Buku Cerita Bergambar Digital di Desa Pengasinan Bogor

## WAHANA DEDIKASI

*potential to enhance the quality of education and family economy in Pengasinan Village. Furthermore, these storybooks could serve as a model for literacy programmes in other villages.*

**Keywords:** *Strengthening the Role of Mothers, Family Literacy, Community Empowerment, Children's Education, Pengasinan Village*

Artikel disubmit: 06-12-2024 disetujui tanggal: 09-12-2024 Artikel dipublikasikan: 10-12-2024

Corresponden Author: Hilma Erfiani Baroroh e-mail: [hilmaerfiani@ecampus.ut.ac.id](mailto:hilmaerfiani@ecampus.ut.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.31851/wdk.v7i2.17227> 

### PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Menurut *The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) pada tahun 2005, literasi tidak hanya melibatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, menggunakan, dan menciptakan informasi secara kritis untuk kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan pandangan yang menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan individu dalam mengolah dan memahami informasi saat membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah. Dalam konteks yang lebih luas, literasi juga mencakup aspek digital, budaya, dan kewarganegaraan, yang semuanya sangat relevan di era globalisasi ini (Abidin, 2015).

Literasi ini sangatlah penting, utamanya bagi anak. Pentingnya literasi bagi anak telah banyak dibahas oleh para ahli pendidikan. Literasi tidak hanya membekali anak dengan kemampuan kognitif dasar, tetapi juga membangun karakter, berpikir kritis, dan berinovasi. Literasi di usia dini menjadi pondasi untuk keberhasilan pendidikan di masa depan. Anak yang memiliki kemampuan literasi yang baik akan lebih mudah memahami

materi pelajaran, memiliki daya saing lebih tinggi, dan berpotensi menjadi individu produktif di masyarakat (Sulistyo, 2012). Literasi keluarga, khususnya, memainkan peran penting dalam membentuk budaya literasi sejak usia dini. Orang tua, terutama ibu, adalah agen utama dalam menanamkan kebiasaan membaca, menulis, dan berpikir kritis di rumah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

Tingkat literasi di Indonesia masih menjadi tantangan besar dalam membangun masyarakat yang cerdas dan berdaya saing. Berdasarkan laporan *The Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), Indonesia menempati peringkat ke-74 dari 79 negara dalam literasi global, yang menunjukkan rendahnya kemampuan masyarakat dalam membaca, menulis, dan memahami informasi (OECD, 2019). Selain itu, UNESCO mencatat Indonesia berada di peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal minat baca, yang menunjukkan kurangnya perhatian masyarakat terhadap pentingnya budaya membaca (UNESCO, 2020). Fakta-fakta ini mengindikasikan perlunya perbaikan yang dimulai dari unit terkecil, yaitu keluarga, sebagai tempat pertama anak-anak mendapatkan pendidikan informal.

## WAHANA DEDIKASI

Rendahnya tingkat literasi juga berdampak pada aspek ekonomi dan sosial masyarakat. Sebuah studi dari World Bank (2021) mengungkapkan bahwa individu dengan kemampuan literasi rendah memiliki peluang kerja lebih kecil dan pendapatan yang lebih rendah dibandingkan mereka yang memiliki kemampuan literasi memadai. Di desa-desa Indonesia, rendahnya literasi sering kali berimbas pada keterbatasan akses informasi dan pendidikan, yang memperburuk kesenjangan ekonomi dan sosial di masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan literasi keluarga dapat menjadi salah satu langkah strategis untuk memberdayakan masyarakat secara ekonomi dan sosial.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan literasi di tingkat keluarga. Salah satunya adalah Gerakan Literasi Keluarga (GLK) yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada 2016. GLK menekankan pentingnya peran keluarga, terutama ibu, dalam menumbuhkan budaya literasi. Program ini bertujuan untuk menjadikan keluarga sebagai basis pengembangan kemampuan membaca dan berpikir kritis, yang dianggap sebagai langkah awal menuju masyarakat yang literat (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

Beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang serupa telah dilakukan sebelumnya, contohnya seperti yang tertuang dalam artikel ilmiah dengan judul “Penguatan Literasi Digital di Era Digital Ekonomi Sebagai Program Penguatan Peran Perempuan Sebagai Penopang Ekonomi Keluarga”, disebutkan bahwa tujuan kegiatan tersebut adalah

meningkatkan peran perempuan dalam menopang ekonomi keluarga. Audiens dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu-ibu dari komunitas perempuan kota Denpasar (perempuan penopang ekonomi keluarga). Pelatihan yang diberikan dalam kegiatan ini adalah mengenai bagaimana memanfaatkan teknologi dalam bisnis yang mudah dan sederhana, sehingga ibu-ibu komunitas perempuan ini dapat mengimplementasikan penggunaan media atau aplikasi dalam bisnis dengan baik (Werthi, 2024).

Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat serupa lainnya dengan judul “Perempuan Kritis Bermedia (Pelatihan Literasi Televisi bagi Ibu-Ibu Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Yogyakarta)” pada tahun 2022 bertujuan untuk meningkatkan kemampuan ibu-ibu PKK di Kampung Jatimulyo Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta dalam menonton televisi secara sehat sehingga terbangunnya kesadaran dan sikap kritis terhadap berbagai tayangan televisi dan diharapkan dapat menjadi kader penggerak literasi media televisi bagi keluarga dan lingkungan masyarakatnya. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu-ibu PKK dalam mengkritisi siaran televisi yang dibuktikan dengan hasil post-test dan berbagai testimoni yang diberikan peserta pelatihan (Astuti & Zamroni, 2022).

Pada tahun 2023, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul *Upaya Meningkatkan Literasi Membaca Melalui Pojok Baca Untuk Mengantisipasi Buta Huruf*

## WAHANA DEDIKASI

*Bagi Anak-Anak Di Desa Doda* dilaksanakan dengan latar belakang karena budaya literasi masyarakat yang rendah. Tujuannya adalah untuk menyediakan fasilitas literasi dan membentuk kebiasaan membaca dalam rangka meningkatkan minat baca sebagai bagian dari gerakan literasi Indonesia. Hasil kegiatan ini terlihat dari antusiasme anak-anak selama kegiatan pendampingan membaca yang dilakukan setiap minggunya di Desa Doda ((Rahmat Rahmat et al., 2023).

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan tersebut memperlihatkan bahwa tingkat literasi yang rendah masih menjadi tantangan besar di Indonesia, terutama di lingkungan keluarga. Banyak keluarga belum memahami literasi secara menyeluruh, baik itu dalam kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga literasi numerasi, digital, dan budaya yang penting bagi masyarakat, khususnya dalam keluarga dan juga pengembangan anak. Hal ini juga dialami masyarakat Desa Pengasinan, Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, di mana ibu-ibu sebagai pendidik utama belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengintegrasikan literasi ke dalam kegiatan keluarga. Akses bahan bacaan yang menarik juga terbatas, sehingga minat baca anak-anak rendah dan penerapan literasi di keluarga kurang optimal. Masalah ini diperparah dengan kurangnya upaya kreatif untuk membangun kebiasaan literasi, seperti membacakan cerita atau mengajarkan numerasi secara menyenangkan. Akibatnya, potensi literasi keluarga sebagai dasar

pendidikan anak tidak berkembang secara maksimal.

Desa Pengasinan, yang terletak di Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, dipilih sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, karena memiliki kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) aktif yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga berpendidikan menengah atas. Mereka memiliki anak-anak usia 2 hingga 15 tahun yang sedang berada dalam masa krusial untuk pengembangan literasi. Meskipun ibu-ibu di desa ini memiliki potensi besar sebagai pendidik utama dalam keluarga, kebiasaan literasi di rumah masih terbatas pada kegiatan dasar seperti membaca buku pelajaran. Selain itu, minimnya bahan bacaan menarik dan kurangnya pemahaman tentang literasi keluarga menjadi hambatan dalam menumbuhkan budaya literasi (BPS Kabupaten Bogor, 2022).

Selain itu, anak-anak di Desa Pengasinan cenderung lebih akrab dengan teknologi digital, seperti gawai, tanpa adanya pengawasan optimal. Hal ini menimbulkan tantangan bagi para ibu untuk mengarahkan penggunaan teknologi secara bijak dan mendukung kegiatan literasi anak. Karena itu, diperlukan solusi yang memberdayakan ibu sebagai penggerak literasi, termasuk pengenalan literasi digital, numerasi, dan literasi budaya.

Sebagai bagian dari upaya memberikan solusi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada pemberdayaan ibu sebagai penggerak literasi keluarga. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pelatihan kepada ibu-ibu

## WAHANA DEDIKASI

kader PKK mengenai pentingnya literasi dalam berbagai aspek. Kegiatan ini dilaksanakan dengan adanya pelatihan dan pendampingan untuk memberdayakan ibu-ibu di Desa Pengasinan agar dapat menjadi penggerak literasi keluarga, mendukung minat baca anak, dan membangun karakter anak melalui budaya literasi sejak dini. Melalui workshop dan praktik pembuatan buku cerita bergambar digital yang menarik, para ibu tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya literasi, tetapi juga dilatih untuk menciptakan bahan bacaan menarik bagi anak-anak yang diharapkan dapat meningkatkan minat baca anak-anak di lingkungan mereka. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan perubahan signifikan dalam keluarga dan masyarakat.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian sekaligus penelitian ini mengangkat judul “Penguatan Peran Ibu sebagai Penggerak Literasi Keluarga di Desa Pengasinan, Gunung Sindur untuk Generasi Melek Literasi”. Tim abdi masyarakat berusaha untuk membantu program pemerintah di bidang literasi dengan memberikan sharing wawasan bagaimana cara sekaligus praktik membuat buku cerita bergambar digital yang beragam supaya dapat menarik banyak perhatian anak-anak.

### BAHAN DAN METODE

Serangkaian awal kegiatan (siklus Refleksi Sosial) dilakukan yaitu:

- a) Melakukan koordinasi dengan Ketua PKK Desa Pengasinan.
- b) Memberikan surat permohonan dan izin kepada Kepala Desa

Pengasinan, Gunung Sindur, Kabupaten Bogor.

Selanjutnya dilakukan tahap Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat, yaitu mengidentifikasi permasalahan sosial yang terjadi di tengah masyarakat Desa Pengasinan. Permasalahan utama yang ditemukan adalah:

- 1) Kurangnya pengetahuan tentang literasi sehingga lemahnya kemampuan literasi anak.
- 2) Minimnya buku bacaan anak yang menarik, sehingga diperlukan praktik pembuatan cerita yang terkumpul dalam buku cerita berbahasa Indonesia bergambar digital.

Tahap selanjutnya adalah Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program, meliputi:

- o Penentuan waktu pelaksanaan kegiatan.
- o Pemilihan peserta kegiatan.
- o Penyusunan acara kegiatan.
- o Penetapan tempat pelaksanaan kegiatan.

Tahapan terakhir adalah Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi, melibatkan ibu-ibu PKK Desa Pengasinan, tim Abdimas, dan mahasiswa untuk melaksanakan program sesuai rencana.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi:

- 1) Pendidikan masyarakat.  
Mengadakan workshop mengenai pentingnya literasi bagi anak-anak dan peran orang tua, terutama ibu, dalam membudayakan literasi kepada anak-anak.
- 2) Praktik pembuatan buku cerita bergambar digital.

Langkah-langkahnya adalah:

## WAHANA DEDIKASI

- a) Pelatihan menulis cerita. Narasumber memberikan contoh dan panduan menulis cerita dengan tema yang relevan dan menarik bagi anak-anak. Peserta mengikuti pelatihan ini dengan memperhatikan langsung untuk praktik di tempat, kemudian melakukan penulisan cerita mandiri setelah sesi selesai.
- b) Pemilihan ilustrasi yang sesuai. Setelah pelatihan, peserta diberikan kesempatan untuk memilih ilustrasi yang sesuai dengan cerita mereka. Narasumber memberikan contoh ilustrasi yang bisa meningkatkan daya tarik buku, namun peserta diminta untuk memilih dan menentukan ilustrasi yang mereka anggap paling sesuai untuk cerita mereka.
- c) Penyusunan cerita dalam bahasa Indonesia. Setelah mendapatkan panduan, peserta menyusun cerita dalam bahasa Indonesia dengan bimbingan narasumber pada sesi praktikum.
- d) Finalisasi buku cerita. Setelah peserta mengerjakan tugas mandiri untuk menyelesaikan ceritanya, teks cerita peserta masing-masing disetor kepada tim Abdimas guna finalisasi cerita keseluruhan, mencakup kesesuaian bahasa, kelancaran alur cerita, serta kesesuaian antara teks dan ilustrasi/gambar digital. Tim

Abdimas akan melakukan pengecekan dan memberikan umpan balik untuk memperbaiki kualitas cerita, memastikan bahwa cerita tersebut menarik, dan mudah dipahami oleh anak-anak. Setelah revisi, peserta dapat melakukan perbaikan final sebelum buku cerita dinyatakan selesai dan siap digunakan.

Adapun secara rinci gelar karya dilaksanakan sebagai berikut.

- Materi 1: *Pentingnya literasi keluarga dan peran ibu dalam membudayakan literasi.*  
Narasumber: Widyasari
- Materi 2: *Praktik pembuatan buku cerita bergambar digital.*  
Narasumber: Arif Darmawan Suwardi
- Lokasi: Kantor Kepala Desa Pengasinan, Gunung Sindur, Kabupaten Bogor
- Durasi kegiatan: 25 Maret 2024 s.d. 22 November 2024

## WAHANA DEDIKASI

### Susunan Acara:

No.	Waktu	Durasi	Acara	PIC
<b>Materi 1</b>				
1.	9.00-9.10	10'	Registrasi peserta	Enggar Mulyajati
2.	9.10-9.20	10'	Pembukaan dan sambutan Ketua Program Studi Sastra Inggris	Widyasari Afriani
3.	9.20-9.30	10'	Sambutan Kepala Desa Pengasinan	Ardik Ardianto
4.	9.30-9.45	15'	Pengenalan panitia dan narasumber	Agus Riyanto
5.	9.45-12.30	2.45'	Presentasi dan tanya jawab: <i>Pentingnya literasi keluarga dan peran ibu dalam membudayakan literasi.</i>	Widyasari Ardik Ardianto
6.	12.30-13.00	1.30'	Penutupan: foto bersama, pemberian sertifikat	Vica Ananta Kusuma
<b>Materi 2</b>				
1.	9.00-9.10	10'	Registrasi peserta	Enggar Mulyajati
2.	9.10-9.20	10'	Pembukaan dan sambutan Ketua Program Studi Sastra Inggris	Widyasari Hilma Erfiani Baroroh
3.	9.20-9.30	10'	Sambutan Kepala Desa Pengasinan	Ardik Ardianto
4.	9.30-9.45	15'	Pengenalan narasumber	Vica Ananta Kusuma
5.	9.45-12.30	2.45'	Presentasi dan tanya jawab: <i>Praktik pembuatan buku cerita bergambar digital</i>	Arif Darmawan Suwardi Afriani
6.	12.30-13.00	1.30'	Penutupan: foto bersama, pemberian doorprize	M. Lazuardi

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Penguatan Peran Ibu sebagai Penggerak Literasi Keluarga di Desa Pengasinan, Gunung Sindur ini telah sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang membantu pemerintah untuk meningkatkan minat baca anak di bidang literasi. Materi yang disampaikan oleh narasumber sangat informatif dan mudah difahami (lebih banyak menggunakan infografik, gambar/foto, dan contoh-contoh video, serta praktik langsung membuat cerita berbahasa Indonesia yang bergambar digital menarik) oleh masyarakat awam yang belum mengetahui dengan baik apa itu literasi, pentingnya literasi keluarga, dan peran ibu dalam membudayakan

literasi serta bagaimana praktik membuat sebuah cerita atau dongeng yang menarik yang dapat meningkatkan minat membaca anak.

### Pemberdayaan Masyarakat melalui Penguatan Peran Ibu sebagai Penggerak Literasi Keluarga

Pemberdayaan masyarakat, khususnya ibu-ibu di lingkungan keluarga, menjadi kunci penting dalam menciptakan generasi yang cerdas, kreatif, dan berdaya saing. Ibu sebagai pendidik utama di rumah memiliki peran sentral dalam membentuk kebiasaan literasi anak-anak sejak dini. Peningkatan literasi keluarga yang melibatkan ibu-ibu sebagai agen perubahan diharapkan dapat menjadi landasan dalam membangun budaya literasi yang lebih baik di masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu di Desa Pengasinan dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya literasi dalam kehidupan keluarga. Selain meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, literasi juga mencakup literasi digital, numerasi, dan budaya yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Dampak literasi dalam kehidupan itu sangatlah penting, misalnya:

- 1) Meningkatkan kemampuan belajar: membuka akses ke pendidikan yang lebih baik.
- 2) Pengambilan keputusan: membantu individu membuat keputusan yang lebih bijak dalam kehidupan.
- 3) Pembangunan sosial dan ekonomi: masyarakat yang melek huruf lebih produktif dan inovatif.

## WAHANA DEDIKASI

Melalui pelatihan dan pendampingan, ibu-ibu di Desa Pengasinan, Gunung Sindur, Kabupaten Bogor diberikan keterampilan praktis, seperti cara mengajarkan literasi melalui aktivitas sehari-hari, membuat bahan bacaan kreatif, dan memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran anak. Dengan memperkuat peran ibu dalam literasi keluarga, diharapkan tercipta lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di tingkat keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

Untuk mendukung hasil kegiatan, dilakukan evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan:

- Sebelum pelatihan, hanya 30% peserta memahami pentingnya literasi keluarga secara menyeluruh.
- Setelah pelatihan, angka ini meningkat menjadi 85%, dengan peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam membuat bahan bacaan.

Beberapa peserta juga memberikan testimoni terkait pengalaman mereka:

- *“Pelatihan ini memberikan banyak wawasan baru, terutama tentang cara membuat cerita bergambar digital untuk anak-anak.”*
- *“Saya merasa lebih percaya diri mendidik anak-anak dengan bahan bacaan yang saya buat sendiri.”*

Para ibu PKK Desa Pengasinan, Gunung Sindur sangatlah semangat dan bergembira mengikuti kegiatan penguatan literasi ini. Hal ini terlihat

dari antusiasnya ibu-ibu PKK Desa Pengasinan (lihat Gambar 1 dan 2) ketika mengikuti kegiatan yang dilakukan.



Gambar 1. Presentasi Narasumber Pentingnya Literasi Keluarga dan Peran Ibu Dalam Membudayakan Literasi.



## WAHANA DEDIKASI



Gambar 2. Peserta Kegiatan Penguatan Literasi

Setelah memahami apa yang disampaikan oleh narasumber dalam kegiatan penguatan literasi di Desa Pengasinan, para Ibu PKK yang mengikuti kegiatan tersebut menyampaikan bahwa mereka faham akan literasi dan pentingnya membudayakan literasi kepada anak. Mereka menyadari bahwa pentingnya membudayakan literasi memiliki banyak keuntungan yang didapat seperti berikut ini.

- 1) **Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak.** Dengan ibu-ibu yang lebih memahami pentingnya literasi, mereka dapat mengajarkan anak-anaknya berbagai keterampilan literasi, termasuk membaca, menulis, dan berpikir kritis. Ini memberikan dasar yang kuat untuk perkembangan akademik anak di masa depan.
- 2) **Membentuk Kebiasaan Membaca Sejak Dini.** Anak-anak yang dibiasakan membaca sejak dini cenderung memiliki minat baca yang lebih tinggi dan lebih siap untuk mengikuti pendidikan formal. Pembiasaan membaca di

rumah menjadi salah satu cara yang efektif untuk menumbuhkan budaya literasi dalam keluarga.

- 3) **Peningkatan Keterampilan Ibu dalam Menggunakan Teknologi.** Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang literasi digital, ibu-ibu dapat memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran anak dan meningkatkan keterampilan mereka dalam mengakses informasi secara online. Hal ini juga membantu mereka untuk tetap relevan dengan perkembangan zaman.
- 4) **Pengembangan Kreativitas dan Keterampilan Mengajar.** Pelatihan yang diberikan memungkinkan ibu-ibu untuk mengembangkan kreativitas dalam mengajarkan literasi kepada anak-anak mereka. Misalnya, dengan membuat buku cerita yang dapat meningkatkan minat anak terhadap membaca serta keterampilan mereka dalam menyampaikan cerita dengan cara yang menarik.
- 5) **Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga.** Dengan ibu sebagai penggerak literasi, keluarga menjadi lebih aktif dalam mendukung pendidikan anak-anak. Ini juga mendorong peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan rumah, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan di tingkat masyarakat.
- 6) **Pemberdayaan Ekonomi Keluarga.** Melalui peningkatan literasi, ibu-ibu menjadi lebih mampu mendampingi anak dalam belajar, yang dapat membuka peluang lebih besar bagi anak-anak untuk berprestasi. Ini pada akhirnya

## WAHANA DEDIKASI

dapat meningkatkan potensi ekonomi keluarga, karena pendidikan yang baik sering kali berhubungan dengan peluang kerja yang lebih baik.

7) **Penguatan Peran Ibu dalam Keluarga.** Pemberdayaan ibu sebagai penggerak literasi memperkuat peran mereka dalam keluarga, tidak hanya sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai pendidik utama yang mempengaruhi masa depan anak-anak. Ini meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam peran mereka dan memperkuat ikatan keluarga.

8) **Meningkatkan Partisipasi dalam Program Pendidikan Nasional.** Dengan pemahaman yang lebih baik tentang literasi, ibu-ibu akan lebih aktif mendukung program-program pendidikan nasional seperti Gerakan Literasi Nasional dan lainnya. Ini membantu menciptakan kesadaran kolektif tentang pentingnya literasi bagi kemajuan bangsa.

Tidak ada kesulitan apapun yang berarti dalam pelaksanaan kegiatan ini, semua pihak sangatlah mendukung setiap rangkaian yang dilaksanakan. Para ibu-ibu sangat senang dan merasa mendapatkan banyak manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan.

### **Pemberdayaan Masyarakat melalui Praktik Pembuatan Buku Cerita Bergambar Digital**

Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dalam program pengabdian ini adalah melalui **praktik pembuatan buku cerita berbahasa Indonesia bergambar digital yang menarik.**

Aktivitas ini bertujuan untuk memberikan ibu-ibu di Desa Pengasinan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam mendukung literasi anak-anak mereka. Pembuatan buku cerita menjadi sarana yang efektif untuk mengajarkan literasi, karena buku yang menarik dan edukatif dapat memicu minat baca anak, sekaligus mengajarkan keterampilan bahasa dan komunikasi.

Selama kegiatan, ibu-ibu PKK dilatih untuk membuat cerita yang tidak hanya berisi narasi saja, tetapi juga dilengkapi dengan ilustrasi/gambar digital yang menarik. Penambahan ilustrasi atau gambar digital yang menarik ini menjadikan proses pelatihan yang menyenangkan. Proses pembuatan buku cerita ini juga mengajarkan ibu-ibu untuk lebih kreatif dalam mengemas konten yang mendidik sekaligus menghibur. Ibu-ibu dilibatkan langsung dalam menulis cerita, memilih dan merancang gambar atau ilustrasi menarik yang dapat merangsang rasa ingin tahu anak. Dengan keterampilan ini, para ibu tidak hanya dapat menciptakan bahan bacaan yang menarik untuk anak-anak mereka, tetapi juga dapat membuat ilustrasi gambar digital melalui teknologi yang semakin berkembang.

Melalui kegiatan ini, ibu-ibu di Desa Pengasinan diharapkan dapat memperkenalkan literasi secara menyenangkan kepada anak-anak mereka. Buku cerita berbahasa Indonesia bergambar digital yang dihasilkan tidak hanya akan meningkatkan keterampilan membaca anak, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan budaya. Di sisi lain, keterampilan yang diperoleh oleh ibu-

## WAHANA DEDIKASI

ibu juga memberikan dampak positif pada pemberdayaan ekonomi mereka, karena buku yang dihasilkan dapat dijual atau dipromosikan kepada masyarakat luas, membuka peluang baru bagi mereka.

Dengan praktik pembuatan buku ini, diharapkan para ibu di Desa Pengasinan dapat menjadi agen perubahan yang memajukan budaya literasi di keluarga mereka, serta berperan aktif dalam mendukung pendidikan anak yang lebih baik melalui kreativitas dan teknologi.

### **Hasil Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Penguatan Peran Ibu sebagai Penggerak Literasi Keluarga**

Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan penguatan peran ibu sebagai penggerak literasi keluarga memiliki dampak positif yang signifikan bagi kehidupan masyarakat Desa Pengasinan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan wawasan baru tentang pentingnya literasi keluarga, tetapi juga mengajarkan ibu-ibu keterampilan praktis yang dapat diterapkan langsung di rumah. Dengan memberikan pemahaman tentang berbagai jenis literasi (baca-tulis, digital, numerasi, dan budaya), ibu-ibu di Desa Pengasinan kini lebih mampu berperan aktif dalam pendidikan anak mereka. Dampak positif yang dihasilkan dari pemberdayaan ini meliputi beberapa aspek berikut:

#### **1) Sosial**

- Terjalannya silaturahmi yang lebih erat antara ibu-ibu PKK dan masyarakat sekitar, karena adanya kegiatan bersama yang

mempererat komunikasi dan kerja sama.

- Meningkatnya rasa tanggung jawab bersama dalam memajukan literasi keluarga, yang berujung pada penciptaan lingkungan yang mendukung perkembangan anak.
- Masyarakat dan ibu-ibu mulai saling memahami kebutuhan dan peran masing-masing dalam meningkatkan kualitas pendidikan keluarga.
- Rasa memiliki terhadap komunitas Desa Pengasinan yang lebih kuat, dengan tujuan bersama untuk menciptakan lingkungan yang lebih literat dan sejahtera.

#### **2) Ekonomi**

- Peningkatan kapasitas ibu-ibu dalam mengelola literasi keluarga secara efektif turut berdampak pada peningkatan kualitas hidup anak-anak mereka, yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam jangka panjang.
- Diharapkan, pemberdayaan ibu dalam penggerakan literasi ini dapat membuka peluang baru bagi ibu-ibu untuk berkontribusi dalam bidang pendidikan dan ekonomi, baik melalui inisiatif berbasis literasi atau kegiatan kreatif lain di masa depan.

#### **3) Pendidikan**

- Meningkatnya pemahaman ibu tentang pentingnya literasi dalam mendidik anak, baik dalam aspek baca-tulis, numerasi, dan digital, yang

## WAHANA DEDIKASI

dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di rumah.

- Ibu-ibu mendapatkan pengetahuan baru mengenai cara mengintegrasikan teknologi dan literasi dalam pembelajaran anak, termasuk pembuatan buku cerita bergambar digital yang mendukung pembelajaran menyenangkan bagi anak-anak.
- Tumbuhnya kesadaran tentang peran ibu dalam mengembangkan karakter dan pendidikan anak melalui literasi yang lebih luas dan menyeluruh.

Selain hal tersebut, hasil signifikan dari adanya pendampingan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Pengasinan telah menghasilkan kumpulan cerita bergambar yang sangat menarik untuk dibaca oleh anak-anak. Dengan hasil pemberdayaan ini, diharapkan para ibu di Desa Pengasinan dapat lebih proaktif dalam mendukung pendidikan anak, menciptakan keluarga yang literat, dan berkontribusi pada kemajuan sosial, ekonomi, dan pendidikan di desanya.

Berikut salah satu cerita yang disajikan dari buku kumpulan cerita bergambar yang dihasilkan.

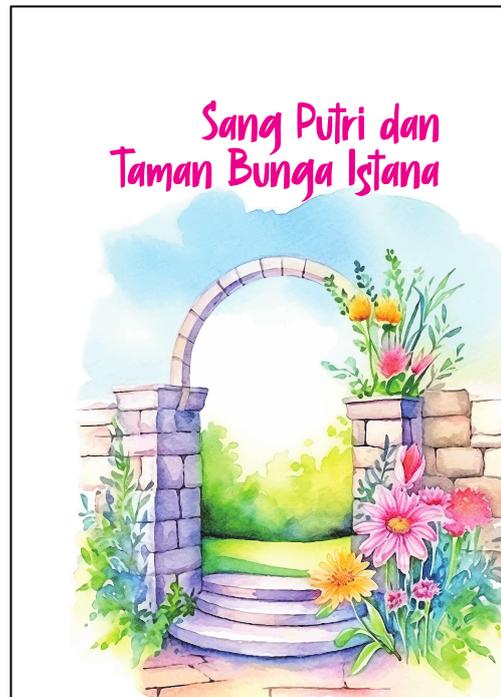
### Cerita Berjudul “Ketakutan”



# WAHANA DEDIKASI



## “Sang Putri dan Taman Bunga Istana”



# WAHANA DEDIKASI

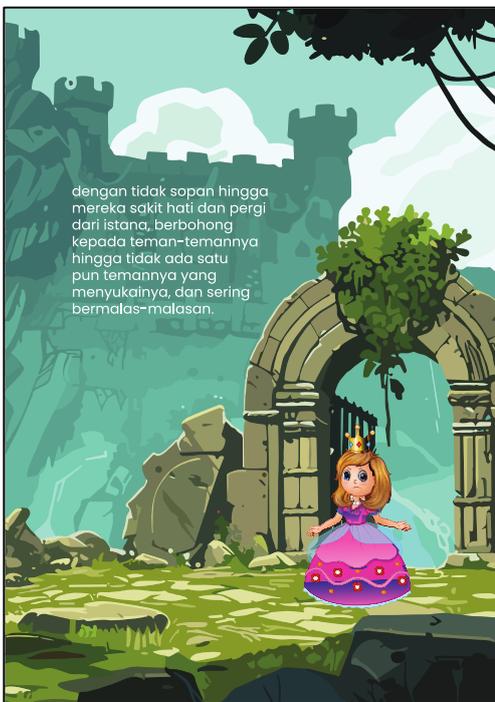
Di suatu kerajaan yang dikelilingi taman bunga yang penuh warna, hiduolah seorang putri. Suatu hari, sang raja dan ratu harus pergi ke negeri yang jauh dan menitipkan taman kerajaan kepada putrinya. Tanpa sepengetahuan sang putri, bunga-bunga tersebut hanyalah dapat bermekaran jikalau hati yang menjaganya baik dan lembut. Sang putri memperlakukan pekerja kerajaan dengan kasar, memaki-maki mereka



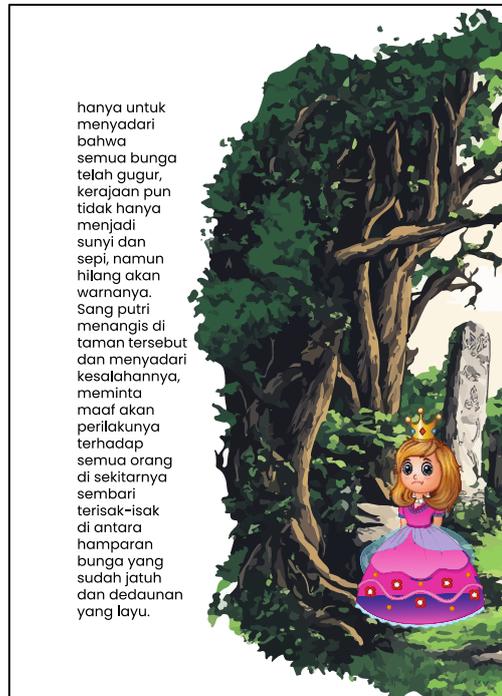
Di hari ulang tahunnya yang ke-16, sang putri bergegas pergi ke ruang dansa untuk merayakan ulang tahunnya, namun saat ia sampai, tidak ada satu pun orang di sana, baik pegawai kerajaan ataupun teman-temannya yang adalah pangeran atau putri dari kerajaan lain. Ia pun mengelilingi istana dan memanggil nama-nama semua orang, namun di mana pun ia melihat, ia tidak menemukan siapa pun, ia bahkan tidak mendengar seorang pun kecuali dirinya sendiri. Ia pun menangis menyadari semua orang telah meninggalkannya. Ia berjalan ke taman istana,



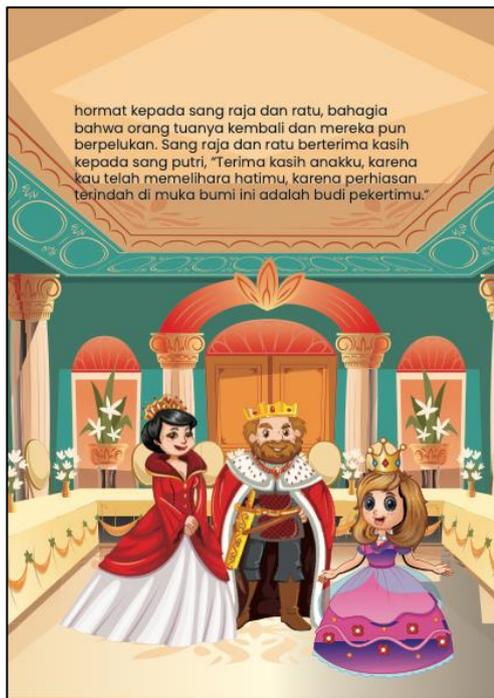
dengan tidak sopan hingga mereka sakit hati dan pergi dari istana, berbohong kepada teman-temannya hingga tidak ada satu pun temannya yang menyukainya, dan sering bermalas-malasan.



hanya untuk menyadari bahwa semua bunga telah gugur, kerajaan pun tidak hanya menjadi sunyi dan sepi, namun hilang akan warnanya. Sang putri menangis di taman tersebut dan menyadari kesalahannya, meminta maaf akan perilakunya terhadap semua orang di sekitarnya sembari terisak-isak di antara hamparan bunga yang sudah jatuh dan dedaunan yang layu.



## WAHANA DEDIKASI



Dengan hasil pemberdayaan ini, diharapkan para ibu di Desa Pengasinan dapat lebih proaktif dalam mendukung pendidikan anak, menciptakan keluarga yang literat, dan berkontribusi pada kemajuan sosial, ekonomi, dan pendidikan di desa mereka.

### KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui penguatan peran ibu sebagai penggerak literasi keluarga di Desa Pengasinan berjalan dengan sangat baik dan lancar. Kegiatan ini telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu (1) mengedukasi ibu-ibu kader PKK tentang pentingnya literasi dalam kehidupan keluarga, yang mencakup literasi baca-tulis, numerasi, digital, dan budaya. Dengan adanya pelatihan ini, para ibu diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung perkembangan literasi anak-anak mereka di rumah, sehingga dapat menciptakan generasi yang lebih cerdas dan kritis; (2) informasi yang diperoleh tim pengabdian di awal kegiatan menunjukkan bahwa dengan meningkatkan pemahaman ibu tentang literasi keluarga, anak-anak menunjukkan peningkatan minat baca dan kemampuan belajar yang lebih baik. Peningkatan ini terlihat dari partisipasi anak-anak dalam kegiatan literasi di rumah, seperti membacakan cerita dan berinteraksi dengan bahan bacaan yang disediakan oleh ibu mereka.

Dengan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan ibu-ibu dalam menggerakkan literasi keluarga, kegiatan ini terbukti sangat berdampak positif bagi peningkatan kualitas

## WAHANA DEDIKASI

pendidikan anak di tingkat keluarga. Hal ini juga berkontribusi pada tumbuhnya budaya literasi yang lebih baik di lingkungan Desa Pengasinan.

Untuk kegiatan selanjutnya, program ini dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak ibu di desa lain, serta menyediakan lebih banyak sumber daya bacaan yang menarik dan edukatif untuk anak-anak, juga dengan menggunakan dwibahasa, yaitu bahasa Indonesia dengan bahasa daerah, bahkan bisa dengan bahasa asing lain, misalnya bahasa Inggris. Selain itu, sangat penting untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran literasi, misalnya dengan melibatkan aplikasi pembelajaran interaktif yang dapat mendukung literasi digital. Peningkatan keterampilan ibu dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran anak juga sangat penting dan perlu diprioritaskan dalam kegiatan mendatang. Dengan memperkuat aspek digital, menambah penggunaan bahasa dan memperluas jangkauan pelatihan, diharapkan program ini dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, khususnya kepada ibu-ibu kader PKK Desa Pengasinan yang dengan antusias mengikuti pelatihan dan menerapkan ilmu literasi dalam kehidupan keluarga mereka. Terima kasih juga kami sampaikan kepada masyarakat Desa Pengasinan yang telah menyambut baik kegiatan ini dan

mendukung setiap langkah yang kami ambil dalam upaya pemberdayaan literasi keluarga.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Terbuka, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), serta Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Terbuka yang telah memberikan dukungan penuh dan memfasilitasi kegiatan ini sejak awal pelaksanaan hingga selesai. Tanpa dukungan dari berbagai pihak, kegiatan ini tidak akan berjalan dengan sukses.

Harapan kami, kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dan menjadi ladang amal yang pahalanya tak terputus, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan keluarga dan masyarakat. Semoga apa yang telah dilakukan dapat terus memberikan dampak positif bagi generasi mendatang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2015). *Literasi dalam pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Astuti, Y. D., & Zamroni, M. (2022). Perempuan Kritis Bermedia (Pelatihan Literasi Televisi bagi Ibu-Ibu Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Yogyakarta). *Journal of Community Development & Empowerment*, 3(3), 39–55. <https://doi.org/10.29303/jcommd ev.v3i3.24>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik pendidikan Indonesia 2021*.

## WAHANA DEDIKASI

- Jakarta: BPS.
- BPS Kabupaten Bogor. (2022). *Profil desa dan kelurahan di Kabupaten Bogor*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor.
- Comber, B., & Simpson, A. (2001). *Negotiating critical literacies in classrooms*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Fahmi, I., & Hidayat, R. (2020). *Pengaruh literasi keluarga terhadap pembelajaran anak usia dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 125–135. <https://doi.org/10.21009/JPUD.092.07>
- Halliday, M. A. K. (1985). *An introduction to functional grammar*. London: Edward Arnold.
- Hannon, P. (2003). *Family literacy programmes*. In N. Hall, J. Larson, & J. Marsh (Eds.), *Handbook of Early Childhood Literacy* (pp. 99–111). London: SAGE.
- Harste, J. C., & Burke, C. L. (1988). *Creating classrooms for authors: The reading-writing connection*. Portsmouth, NH: Heinemann.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Panduan gerakan literasi keluarga*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kraaykamp, G., & van Eijck, K. (2010). *The intergenerational reproduction of cultural capital: A threefold perspective*. *Social Forces*, 89(1), 209–231. <https://doi.org/10.1353/sof.2010.0072>
- OECD. (2019). *Education at a glance 2019: OECD indicators*. Paris: OECD Publishing.
- <https://doi.org/10.1787/69096873-en>
- Purwaningsih, T., & Nurhidayati, N. (2021). *Pengaruh literasi keluarga terhadap minat baca anak*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 87–99. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i1.34457>
- Rahmat Rahmat, Eliarni S.T Rantenay, Syamsul Bahri Dg.Parani, & Erwan Sastrawan. (2023). *Upaya Meningkatkan Literasi Membaca Melalui Pojok Baca Untuk Mengantisipasi Buta Huruf Bagi Anak-Anak Di Desa Doda*. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(2), 121–132. <https://doi.org/10.55606/optimal.v3i2.1408>
- Sulistyo, G. H. (2012). *Literasi dan pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Prenada Media.
- Tudge, J. R. H., Mokrova, I., Hatfield, B. E., & Karnik, R. B. (2009). *The use and misuse of Bronfenbrenner's bioecological theory of human development*. *Journal of Family Theory & Review*, 1(4), 198–210. <https://doi.org/10.1111/j.1756-2589.2009.00026.x>
- UNESCO. (2005). *EFA Global Monitoring Report: The Quality Imperative*. Paris: UNESCO Publishing.
- UNESCO. (2020). *Global literacy report*. Diakses dari <https://www.unesco.org>.
- Werthi, K. T. (2024). *Penguatan Literasi Digital di Era Digital Ekonomi Sebagai Program Penguatan Peran Perempuan Sebagai Penopang Ekonomi*

Hilma Erfiani Baroroh, Widyasari, Vica Ananta Kusuma, Enggar Mulyajati, Ardik Ardianto, Agus Riyanto, Afriani (2024)  
Penguatan Peran Ibu Sebagai Penggerak Literasi Keluarga Melalui Pembuatan Buku Cerita Bergambar Digital di Desa Pengasinan Bogor

## **WAHANA DEDIKASI**

Keluarga. *Jurnal Pengabdian  
Kepada Masyarakat*, 5.  
[https://doi.org/10.31949/jb.v5i  
1.7560](https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7560)